

PEMBENTUKAN IDENTITAS SOSIAL REMAJA MELALUI AKTIVITAS DI MEDIA SOSIAL TIKTOK (STUDI DI SMP NEGERI 17 MANADO)

Vivin Herlianti¹, Evelin Kawung², Femmy Tasik³

Universitas Sam Ratulangi

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2026

Revised September 2026

Accepted September 2026

Available online September 2026

Email:

vivinherlianty@gmail.com,

evelinkawung70@gmail.com,

femmytasik88@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

Abstract

Identitas sosial merupakan pemahaman individu mengenai dirinya sebagai bagian dari kelompok tertentu beserta nilai dan perasaan yang melekat pada kelompok tersebut. Menurut Erikson, pembentukan identitas berkaitan dengan proses remaja dalam menentukan siapa dirinya, apa yang ingin dicapai, dan arah kehidupannya. Pada remaja pengguna TikTok, identitas sosial berkembang melalui aktivitas membuat dan berinteraksi dengan konten, memperoleh respons sosial seperti likes, komentar, dan pengikut, serta dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, dan algoritma media sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada SMP Negeri 17 Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berperan dalam pembentukan identitas sosial remaja karena menjadi sarana untuk mengekspresikan diri, mengikuti tren, membangun relasi, dan memperoleh pengakuan sosial. Dengan demikian, TikTok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga ruang sosial yang turut memengaruhi perkembangan identitas remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pembentukan Identitas Sosial, Remaja, TikTok, Media Sosial, Ekspresi Diri.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi. Internet menjadi salah satu hasil perkembangan tersebut yang menyediakan akses luas terhadap informasi, komunikasi, dan hiburan tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Perubahan ini turut melahirkan generasi digital native yang terbiasa menggunakan teknologi dan media digital dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan internet kemudian mendorong meningkatnya penggunaan media sosial, termasuk di kalangan remaja. Media sosial tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi dan hiburan, tetapi juga sebagai sarana berkomunikasi, membangun hubungan, serta mengikuti berbagai perkembangan dan tren. Bagi remaja, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan turut memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Salah satu platform yang banyak digunakan remaja adalah TikTok. Platform ini tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga ruang bagi remaja untuk mengekspresikan diri, membuat konten, mengikuti tren, berinteraksi melalui komentar, likes, dan fitur lainnya. Aktivitas tersebut memungkinkan remaja membentuk citra diri serta memperoleh pengakuan dari lingkungan sosialnya. Kondisi ini menjadikan TikTok sebagai salah satu media yang dapat berperan dalam proses pembentukan identitas sosial remaja, terutama pada masa mereka sedang mencari dan mengenali jati diri.

Pembentukan identitas melalui media sosial merupakan proses yang kompleks. Media sosial dapat memberikan manfaat berupa perluasan pergaulan, kesempatan mengekspresikan diri, dan interaksi dengan berbagai latar belakang. Namun, penggunaan yang berlebihan juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti berkurangnya interaksi langsung, ketergantungan,

masalah privasi, serta pengaruh terhadap nilai, perilaku, dan cara pandang remaja. Konten yang dilihat dan interaksi yang dilakukan di media sosial dapat memengaruhi cara remaja memahami dirinya dan lingkungan sekitar.

Fenomena tersebut juga terlihat di SMP Negeri 17 Manado. Berdasarkan observasi awal, siswa aktif menggunakan TikTok untuk membuat dan menonton konten, mengikuti tren, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Aktivitas tersebut menjadi salah satu cara mereka menunjukkan diri dan memperoleh respons dari lingkungan sosial. Namun, berbagai konten yang tersedia di TikTok juga dapat memberikan pengaruh negatif apabila tidak disikapi dengan bijak, terutama bagi remaja yang masih berada dalam tahap pencarian jati diri.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana aktivitas penggunaan TikTok berperan dalam proses pembentukan identitas sosial remaja, khususnya pada siswa SMP Negeri 17 Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari istilah “media” yang berarti sarana komunikasi dan “sosial” yang berkaitan dengan interaksi antarindividu dalam masyarakat. Dengan demikian, media sosial dapat dipahami sebagai sarana berbasis internet yang memungkinkan penggunaanya berkomunikasi, berinteraksi, berbagi informasi, serta menciptakan berbagai bentuk konten secara interaktif.

Antony Mayfield menjelaskan bahwa media sosial merupakan media yang memberikan kemudahan bagi pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, dan menghasilkan pesan melalui berbagai platform, seperti WhatsApp, TikTok, Facebook, YouTube, dan Twitter. Kehadiran media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat yang sebelumnya lebih banyak dilakukan secara langsung menjadi komunikasi digital melalui fitur pesan, obrolan, komentar, dan berbagai layanan interaktif lainnya.

Tiktok

TikTok merupakan platform media sosial yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek. Aplikasi yang dikembangkan oleh ByteDance ini semakin dikenal secara global setelah bergabung dengan Musical.ly pada tahun 2018. Beragam fitur seperti musik, filter, efek, serta algoritma For You Page (FYP) membuat TikTok mampu menyesuaikan konten dengan minat pengguna dan banyak diminati, khususnya oleh remaja.

Selain sebagai sarana hiburan, TikTok juga menjadi media komunikasi dan ekspresi diri. Remaja dapat menampilkan minat, bakat, gaya, hobi, serta pandangan mereka melalui konten yang dibagikan. Oleh sebab itu, penggunaan TikTok tidak hanya berkaitan dengan hiburan, tetapi juga dapat memengaruhi proses remaja dalam mengenali, menampilkan, dan membentuk identitas sosialnya.

Identitas sosial

Identitas sosial merupakan bagian dari konsep diri yang terbentuk berdasarkan pemahaman individu terhadap keanggotaannya dalam kelompok sosial beserta nilai dan makna

emosional yang menyertainya. Konsep ini diperkenalkan oleh Henri Tajfel dan John Turner melalui teori identitas sosial, yang menjelaskan bahwa individu cenderung membentuk identitas dan meningkatkan harga dirinya melalui keterikatan dengan kelompok tertentu. Identitas sosial dapat berkaitan dengan berbagai aspek, seperti lingkungan pertemanan, budaya, profesi, komunitas, maupun kelompok dalam ruang digital.

Pembentukan identitas sosial berlangsung secara dinamis melalui interaksi dengan lingkungan. Pada masa remaja, proses ini menjadi penting karena mereka sedang mencari jati diri dan menentukan posisi dalam lingkungan sosial. Keluarga, teman sebaya, sekolah, serta media sosial seperti TikTok dapat memberikan pengaruh terhadap cara remaja mengenali dan menampilkan dirinya.

Lingkungan yang positif dapat membantu remaja membangun kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, dan karakter yang baik. Sebaliknya, tekanan dari teman sebaya, keinginan memperoleh popularitas, serta paparan konten negatif di media sosial dapat membuat remaja lebih mudah mengikuti tren, bergantung pada pengakuan orang lain, dan kehilangan keaslian dirinya. Oleh karena itu, pembentukan identitas sosial remaja perlu didukung oleh peran keluarga, sekolah, dan edukasi penggunaan media sosial yang bijak agar perkembangan identitas mereka berlangsung secara sehat dan positif.

Teori Pertukaran Sosial

Teori pertukaran sosial menjelaskan bahwa hubungan antarindividu berlangsung melalui proses timbal balik yang mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari suatu interaksi. George C. Homans memandang bahwa individu cenderung mengulangi perilaku yang memberikan penghargaan dan menghindari tindakan yang menimbulkan kerugian. Peter M. Blau kemudian mengembangkan teori ini dengan menjelaskan bahwa pertukaran sosial turut membentuk struktur sosial, seperti norma, status, dan organisasi. Sementara itu, Richard M. Emerson menekankan hubungan antara pertukaran sosial dan kekuasaan, yaitu bahwa kekuatan seseorang dalam suatu hubungan dipengaruhi oleh tingkat ketergantungan pihak lain terhadap sumber daya yang dimilikinya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini untuk memahami proses, pengalaman, dan makna yang dialami remaja dalam membentuk identitas sosial melalui media sosial di lingkungan sekolah terutama di SMP Negeri 17 Manado.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Manado lokasi ini dipilih karena di SMP Negeri 17 Manado merupakan sekolah dengan penggunaan media sosial yang tinggi di kalangan siswanya, Siswa di sekolah ini diketahui sangat aktif menggunakan platform media sosial seperti TikTok, Tingginya intensitas penggunaan media sosial ini memberi peneliti peluang untuk mengamati bagaimana media sosial mempengaruhi identitas sosial mereka.

Waktu pelaksanaan peneliti di laksanakan sampai peneliti mendapatkan semua data-data atau informasi yang terkait dengan masalah yang di teliti ,meliputi tahap persiapan,pengumpulan data,dan analisis awal.

Informasi Penelitian

Informan dipilih secara purposive berdasarkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas:

1. Informan Utama

Siswa aktif SMP Negeri 17 Manado berusia 11-18 tahun yang aktif menggunakan TikTok, memiliki aktivitas di media sosial, dan bersedia diwawancarai. Jumlah informan sebanyak 6-12 siswa atau disesuaikan sampai data mencapai kejenuhan. Fokus wawancara meliputi penggunaan TikTok, penampilan diri, pengaruh teman sebaya, respons sosial, dan pembentukan identitas.

2. Informan Pendukung

Terdiri atas Kepala Sekolah/Guru BK sebanyak 1-2 orang dan Wali Kelas sebanyak 2-3 orang yang memberikan informasi tambahan mengenai perilaku, interaksi sosial, dan perubahan sikap siswa yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati secara langsung perilaku dan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media sosial, pembentukan identitas, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan sekolah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto kegiatan, profil atau data sekolah, serta bukti aktivitas siswa di media sosial yang bersifat publik.

2. Teknik Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap:

a. Reduksi Data

Memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian.

b. Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk narasi, kutipan, tabel, atau skema agar mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan ditarik berdasarkan pola dan temuan penelitian, kemudian diverifikasi melalui member check dan triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan beberapa prinsip etika untuk melindungi hak dan kenyamanan informan, yaitu:

1. **Persetujuan Informan**
Peneliti menjelaskan tujuan dan proses penelitian kepada informan. Karena informan merupakan remaja, persetujuan diperoleh dari siswa dan orang tua/wali secara sukarela.
2. **Kerahasiaan Identitas**
Identitas dan informasi pribadi informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan kode atau inisial dalam laporan penelitian.
3. **Hak Mengundurkan Diri**
Informan berhak menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian kapan saja tanpa adanya tekanan atau konsekuensi.
4. **Tidak Merugikan Informan**
Penelitian dilakukan dengan cara yang sopan dan tidak menimbulkan rasa malu, tekanan, maupun ketidaknyamanan bagi informan.
5. **Kejujuran dan Transparansi**
Peneliti menyampaikan tujuan penelitian secara terbuka serta mengumpulkan dan melaporkan data sesuai kondisi sebenarnya tanpa manipulasi.

HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti membagi 2 kategori yaitu informan yaitu informan utama dan informan tambahan. Informan utama pada penelitian ini Adalah Remaja yang berumur 11 - 18 tahun, kelas VII.4.sedangkan informan tambahanya Adalah kepala sekolah,wali kelas dan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, ditemukan bahwa 9 orang laki-laki,dan 11 orang Perempuan yang menggunakan tiktok,3orang sejak tahun 2019, 5 orang sejak tahun 2020,4 orang sejak tahun 2021, 5 oarng sejak tahun 2022,dan 3 orang sejak tahun 2023 yang mulai aktif mnenggunakan tiktok.dan terdapat 12 orang yang aktif mengikuti tren velocity dan 8 orang lainnya mengikuti tren2 lainnya ,berikut juga 15 orang yang menghabiskan waktu 3 smapai 5 jam menggunakan tiktok per hari dan terdapat 5 orang yang membuka tiktok selama 24 jam. media sosial ini memeiliki peran penting dalam kehidupan remaja.sebagain besar informan menyatakan bahawa mereka menggunakan media sosial untuk berkomunikasi,mencari hiburan ,serta mengeksperesikan diri.

1. Sejak kapan kamu mengunakan tiktok dan apa tujuan utama kamu mengunakan tiktok ?

Menurut A, ia menyatakan bahwa dirinya mulai menggunakan Tiktok sejak tahun 2019.pada masa itu pengguna tiktok di kalangan teman sebayanya sudah lumayan populer apalikasi tiktok ini,sehingga mendorong informan untuk ikut bergabung .ia merasa bahwa dengan mengunakan tiktok dirinya lebih muda beradaptasi dan terhubung dengan dunia luar serta tidak merasa tertinggal dalam mengikuti perkembangan media sosial. “Saya mulai pakai tiktok sejak tahun 2019,karena waktu itu banyak teman saya yang memakai aplikasi tiktok” (A)

Tujuan utama informan ini masi tergolong sederhana, yaitu untuk berinteraksi dengan teman-teman,melihat berbagai unggahan yang di bagikan oleh orang lain, serta membagikan

momen pribadi melalui foto dan video. aktivitas ini menjadi salah satu cara bagi informan untuk mengekspresikan dirinya sekaligus membangun hubungan sosial di dunia maya. “Awalnya saya Cuma ingin melihat postingan teman-teman dan upload foto” (A)

Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa pada masa awal penggunaan, ia lebih sering menggunakan tiktok di bandingkan aplikasi lain sebagai sarana hiburan untuk mengisi waktu luang. Ia menikmati melihat berbagai konten-konten yang menarik, seperti foto, video, maupun cerita singkat (Story) yang di bagikan oleh teman-teman maupun akun lain yang di ikutinya.

Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin lama penggunaanya, informan mulai mengalami pola penggunaan Tiktok. Ia tidak lagi hanya mengunakan aplikasi tersebut untuk hiburan semata, tetapi juga mulai memanfaatkan sebagai sumber informasi. Informan mulai mengikuti berbagai akun yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya seperti akun edukasi, hiburan, hingga informasi terkini yang ramai di perbincangkan.

Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan fitur- fitur yang tersedia di tiktok seperti pencarian konten-konten yang menarik, mengikuti akun tertentu, hingga berinteraksi melaui komentar dan pesan langsung. Informan juga menyadari bahwa tiktok dapat memberikan berbagai manfaat tidak hanya dalam hal hiburan tetapi juga dalam menamba wawasan.

2. Berapa lama biasanya kamu menggunakan tiktok dalam sehari? Jelaskan.

Menurut informan C, ia menyatakan bahwa dirinya menggunakan tiktok dengan durasi yang bervariasi tergantung kegiatan dan situasi setiap hari. Saat sedang tidak banyak tugas sekolah atau kegiatan lain, secara umum ia menghabiskan waktu 3 sampai 5 jam per hari untuk membuka dan menggunakan tiktok terutama pada malam hari sebelum tidur. Kadang juga ia membuka TikTok di waktu senggang, seperti saat istirahat sekolah, setelah belajar, atau ketika merasa bosan di rumah. “ saya menggunakan tiktok sekita 3 sampai 5 jam sehari tergantung kl saya ada waktu luang atau tidak” (C)

Alasan informan cukup sering menggunakan TikTok karena aplikasi tersebut menyediakan berbagai hiburan dan informasi yang menarik untuk diikuti setiap hari. Melalui TikTok, informan dapat menonton berbagai jenis video, seperti video lucu, musik, tren terbaru, tips belajar, hingga konten mengenai kehidupan remaja yang dianggap sesuai dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, durasi video yang singkat serta tampilan video yang terus muncul secara otomatis membuat informan sering kali tidak menyadari bahwa dirinya telah menghabiskan waktu cukup lama saat menonton TikTok.

Selain digunakan sebagai sarana hiburan, TikTok juga dimanfaatkan informan untuk mengikuti perkembangan tren dan menjalin interaksi dengan teman-teman di media sosial. Informan terkadang membuat atau membagikan video, memberikan komentar, menyukai postingan, serta melihat berbagai konten yang sedang viral. Aktivitas tersebut membuat informan merasa lebih dekat dengan lingkungan pertemanan dan tidak tertinggal informasi yang sedang populer di kalangan pengguna media sosial. Meskipun demikian, informan juga menyadari bahwa penggunaan TikTok dalam waktu yang terlalu lama dapat mengurangi waktu belajar maupun waktu istirahat. Oleh karena itu, informan berusaha mengatur dan membatasi

penggunaan TikTok agar tidak berlebihan, sehingga tetap dapat membagi waktu dengan kegiatan lain yang dianggap lebih penting.

3. Konten seperti apa yang sering kamu lihat atau buat di tiktok?

Menurut informan K, dirinya mengungkapkan bahwa ia cukup sering membuat dan menonton konten velocity di TikTok karena jenis konten tersebut dianggap sangat menarik dan sesuai dengan tren yang sedang populer di kalangan remaja saat ini. Informan K menjelaskan bahwa konten velocity memiliki ciri khas berupa penggunaan efek visual, transisi cepat, musik viral, serta perpaduan foto dan video yang membuat tampilan konten menjadi lebih estetik dan menarik untuk ditonton. Hal tersebut membuat informan merasa tertarik untuk terus melihat berbagai video velocity yang muncul di beranda TikTok.

“konten yang sering saya lihat dan buat itu velocity yang homo” (k)

Informan K memiliki ketertarikan terhadap konten velocity yang dianggap sesuai dengan tren dan gaya pergaulan di media sosial TikTok. Informan K menjelaskan bahwa konten seperti itu sering muncul di beranda TikTok dan banyak dibuat oleh pengguna lain, terutama di kalangan remaja. Menurut informan K, penggunaan efek visual, musik yang sedang viral, serta proses editing yang menarik membuat konten velocity terlihat lebih modern dan mampu menarik perhatian penonton.

Selain itu, informan K juga mengungkapkan bahwa dirinya tidak hanya menikmati konten tersebut sebagai hiburan, tetapi juga ikut membuat video serupa sebagai bentuk ekspresi diri dan kreativitas di media sosial. Konten yang dibuat biasanya menggunakan foto pribadi, video bersama teman, ataupun aktivitas sehari-hari yang kemudian diedit menggunakan berbagai efek dan transisi agar terlihat lebih menarik.

Informan K merasa bahwa membuat konten velocity memberikan kesenangan tersendiri karena dapat mengikuti tren yang sedang populer sekaligus mendapatkan perhatian dari pengguna TikTok lainnya melalui likes, komentar, dan jumlah penonton video. Informan K menilai bahwa keberadaan konten velocity di TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kehidupan remaja saat ini, terutama dalam cara berinteraksi, mengikuti tren, dan menampilkan identitas diri di media sosial.

Menurut informan K, banyak remaja merasa lebih percaya diri ketika dapat membuat konten yang menarik dan mengikuti perkembangan yang sedang viral di TikTok. Oleh karena itu, konten velocity tidak hanya dipandang sebagai hiburan semata, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas media sosial yang digunakan remaja untuk menunjukkan diri dan membangun hubungan sosial dengan lingkungan pertemanan mereka.

4. Apa alasan kamu suka menggunakan tiktok?

Menurut informan J, salah satu alasan utama dirinya menyukai penggunaan aplikasi TikTok adalah karena aplikasi tersebut dapat membantu mengatasi rasa bosan dalam kehidupan sehari-hari. Informan mengungkapkan bahwa ketika sedang memiliki waktu luang, merasa jenuh, atau tidak memiliki aktivitas tertentu, dirinya sering membuka aplikasi TikTok untuk mencari hiburan. Berbagai konten yang muncul di beranda TikTok dianggap mampu memberikan

kesenangan tersendiri karena menampilkan video-video yang menarik, lucu, kreatif, serta mengikuti tren yang sedang populer.

“Saya suka menggunakan tiktok karena dapat mengatasi rasa bosan saya” (J)

Informan mengungkapkan bahwa video-video pendek yang terdapat di TikTok membuat dirinya lebih tertarik untuk terus menonton karena tidak menimbulkan rasa jenuh. Beragam jenis konten yang tersedia, mulai dari hiburan, musik, tarian, cerita lucu, tutorial, hingga aktivitas sehari-hari para pengguna lain, dianggap mampu memberikan kesenangan dan membantu menghilangkan rasa bosan yang sedang dirasakan. Informan juga menjelaskan bahwa dirinya sering menggunakan TikTok pada waktu senggang, seperti saat istirahat, setelah pulang sekolah, ataupun ketika sedang bersantai di rumah.

Menurut informan, TikTok bukan hanya sekadar media hiburan, tetapi juga menjadi aplikasi yang dapat menciptakan suasana menyenangkan karena konten yang muncul biasanya sesuai dengan minat dan kesukaan pengguna. Keadaan tersebut membuat informan merasa nyaman untuk menghabiskan waktu dengan menonton berbagai video di aplikasi tersebut. Selain itu, melalui TikTok informan dapat mengikuti tren-tren terbaru serta melihat berbagai aktivitas yang dilakukan oleh pengguna lain, sehingga dirinya merasa lebih terhubung dengan kehidupan sosial remaja pada masa sekarang. Oleh sebab itu, informan menilai bahwa TikTok memiliki peran penting sebagai media yang dapat membantu mengatasi rasa bosan, memberikan hiburan, dan menjadi salah satu cara untuk mengisi waktu luang dalam aktivitas sehari-hari.

5. Apakah kamu pernah mengikuti tren yang viral di tiktok?

Menurut informan W, dirinya pernah mengikuti berbagai tren yang sedang viral di TikTok karena tren-tren tersebut dianggap menarik dan mampu menarik perhatian saat dilihat di media sosial. Informan mengungkapkan bahwa konten yang sedang viral biasanya memiliki konsep yang unik, penggunaan musik yang populer, tantangan tertentu, maupun gaya editing video yang kreatif sehingga membuat dirinya tertarik untuk ikut mencoba dan mengikuti tren tersebut. “Iya saya pernah mengikuti tren di tiktok karena menarik saya lihat.” (W)

Informan W, juga mengungkapkan bahwa keinginannya untuk mengikuti tren di TikTok muncul setelah dirinya melihat banyak pengguna lain, khususnya teman-teman sebaya dan kreator konten, membuat video dengan konsep yang sedang viral. Kondisi tersebut membuat informan merasa tertarik dan penasaran untuk mencoba ikut serta dalam tren yang sedang populer agar tidak tertinggal dari perkembangan yang ramai diperbincangkan di kalangan remaja. Informan juga menjelaskan bahwa mengikuti tren di TikTok memberikan rasa senang dan menjadi sarana hiburan karena dirinya dapat menampilkan kreativitas melalui konten yang dibuat.

Menurut informan W, tren yang sering diikuti biasanya berupa tarian viral, penggunaan musik atau audio populer, challenge, konten velocity, serta berbagai jenis video kreatif lainnya yang sedang banyak digunakan oleh pengguna TikTok. Informan menilai bahwa tren-tren tersebut terlihat menarik karena dikemas dengan efek visual, musik, dan konsep yang kreatif sehingga mudah menarik perhatian pengguna media sosial.

Selain sebagai hiburan, informan menyampaikan bahwa mengikuti tren viral di TikTok juga menjadi salah satu bentuk interaksi sosial dengan lingkungan pertemanan. Dengan mengikuti

tren yang sedang populer, informan merasa lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan serta memiliki topik pembicaraan yang sama dengan teman-teman yang juga aktif menggunakan TikTok.

6. Menurut kamu apakah tiktok mempengaruhi cara kamu berpakaian berbicara, atau bergaul?

Informan B, menjelaskan bahwa TikTok pernah memberikan pengaruh terhadap gaya berpakaian yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pemilihan warna dan kombinasi pakaian. Sebelum sering menggunakan TikTok, informan B, mengaku belum terlalu memahami cara menentukan warna pakaian yang cocok maupun gaya berpakaian yang menarik untuk digunakan. Akan tetapi, setelah melihat berbagai konten fashion dari para kreator TikTok, informan B, mulai memperoleh banyak inspirasi dan pengetahuan mengenai cara memadukan warna baju, memilih outfit yang sesuai, serta mengikuti gaya berpakaian yang sedang populer di kalangan remaja.

“Ya dulunya saya belum tau cara pilih warna baju tetapi sekarang sudah tau.” (B)

Informan juga mengungkapkan bahwa berbagai konten di TikTok, khususnya yang berkaitan dengan fashion, sering menampilkan tips berpakaian, rekomendasi outfit, serta perpaduan warna pakaian yang menarik. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi cara informan dalam memperhatikan penampilan sehari-hari. Melalui konten-konten tersebut, informan B, mulai memahami cara memilih dan mengombinasikan warna pakaian yang cocok sehingga penampilan terlihat lebih rapi dan menarik.

Oleh karena itu, informan menilai bahwa TikTok pernah memberikan tambahan pengetahuan mengenai gaya berpakaian dan fashion. Namun, informan B, menjelaskan bahwa pengaruh dari TikTok tersebut tidak terlalu berlebihan. Seiring waktu, informan mulai menyadari bahwa tidak semua tren yang viral di TikTok perlu diikuti. Saat ini, informan B, lebih mengutamakan kenyamanan dalam berpakaian dan memilih gaya yang sesuai dengan diri sendiri dibandingkan harus selalu mengikuti tren yang sedang populer di media sosial.

Di sisi lain, informan B, juga merasa bahwa TikTok memiliki pengaruh terhadap cara berbicara dan cara berinteraksi dalam lingkungan pergaulan. Informan mengungkapkan bahwa beberapa bahasa gaul, istilah populer, maupun gaya komunikasi yang sering muncul di TikTok terkadang terbawa ke dalam percakapan sehari-hari bersama teman-teman. Menurut informan B, hal tersebut terjadi karena TikTok menjadi media sosial yang banyak digunakan oleh remaja sehingga berbagai tren bahasa dan gaya komunikasi mudah menyebar serta diikuti dalam kehidupan sosial sehari-hari.

7. Apakah kamu pernah meniru gaya atau perilaku kreator tiktok?

Informan NP, menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah mengikuti ataupun meniru gaya dan perilaku kreator TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun informan NP sering melihat berbagai konten dari para kreator di TikTok, konten tersebut hanya dianggap sebagai hiburan dan tambahan informasi, bukan sesuatu yang harus diterapkan secara langsung. Informan NP juga memahami bahwa setiap kreator memiliki kepribadian, gaya hidup, dan cara berperilaku yang berbeda sehingga tidak semua hal yang ditampilkan di media sosial cocok untuk diikuti

dalam kehidupan pribadi. “Tidak pernah karena karena saya lebih memilih menjadi diri sendiri dan tidak semua perilaku yang ada di media sosial sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”(NP)

Informan NP mengungkapkan bahwa dirinya lebih nyaman menjadi diri sendiri daripada harus mengikuti gaya maupun perilaku orang lain yang dilihat di media sosial. Menurut informan, terlalu sering meniru perilaku kreator TikTok dapat membuat seseorang mudah terbawa pengaruh tren dan perlahan kehilangan jati dirinya. Karena itu, informan NP, berusaha mempertahankan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kepribadian serta nilai-nilai yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan pergaulan sehari-hari.

Selain itu, informan NP juga berpendapat bahwa tidak semua konten atau perilaku yang ditampilkan oleh kreator TikTok memberikan dampak positif. Beberapa konten dinilai hanya bertujuan untuk hiburan dan mencari popularitas sehingga tidak perlu diterapkan dalam kehidupan nyata. Oleh sebab itu, informan NP menilai bahwa pengguna media sosial perlu bijak dalam memilih konten yang ditonton tanpa harus mengikuti semua perilaku yang ada di TikTok.

Walaupun tidak meniru gaya atau perilaku kreator TikTok, informan NP mengaku tetap memperoleh berbagai inspirasi dan pengetahuan dari konten yang dilihat, seperti ide kreatif, cara berpakaian, maupun motivasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, informan tetap berusaha membatasi diri agar tidak terlalu terpengaruh oleh media sosial dan lebih menjadikan TikTok sebagai sarana hiburan serta pengisi waktu luang.

8. Bagaimana perasaan kamu saat mendapat like, komentar atau followers?

Informan M, mengungkapkan bahwa dirinya merasa bahagia dan bangga ketika memperoleh like, komentar, serta tambahan followers di TikTok. Menurut informan M, tanggapan positif dari pengguna lain membuat dirinya merasa diapresiasi atas konten yang telah dibuat dan diunggah di media sosial. Respon tersebut juga menimbulkan rasa puas karena kreativitas dan usaha yang dilakukan melalui konten mendapatkan perhatian serta penilaian yang baik dari orang lain.

“jujur senang dan bangga sama diri sendiri kayak ada yang suka sama saya.”(M)

Informan M, mengungkapkan bahwa like, komentar, dan followers yang diperoleh di TikTok dianggap sebagai bentuk penghargaan dari pengguna lain terhadap konten yang dibuat. Ketika video yang diunggah mendapatkan banyak tanggapan positif, informan merasa lebih percaya diri dan terdorong untuk membuat konten yang lebih kreatif dan menarik. Selain itu, dukungan serta komentar baik dari pengguna lain juga membuat informan merasa senang dan semakin bersemangat dalam menggunakan TikTok.

Menurut informan M, rasa bangga tersebut muncul karena dirinya merasa bahwa konten yang dibuat dapat diterima dan disukai oleh banyak orang. Bertambahnya jumlah followers juga membuat informan M, merasa bahwa konten yang diunggah memiliki daya tarik tersendiri bagi pengguna media sosial lainnya. Oleh sebab itu, respon yang didapatkan di TikTok tidak hanya dianggap sebagai hiburan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha dan kreativitas yang telah dilakukan. Namun demikian, informan M, menyadari bahwa penggunaan media sosial perlu dilakukan dengan bijaksana dan tidak menjadikan jumlah like, komentar, maupun followers sebagai hal yang paling penting dalam kehidupan sehari-hari. Informan M tetap

berusaha memanfaatkan TikTok secara positif, baik sebagai sarana hiburan, tempat mengekspresikan diri, maupun media untuk berbagi kreativitas dengan pengguna lainnya.

9. Apakah komentar di tiktok mempengaruhi rasa percaya diri kamu?

Informan JN, mengungkapkan bahwa komentar di TikTok pernah mempengaruhi rasa percaya dirinya. Sebelumnya, informan JN, pernah mengalami ejekan atau tindakan bullying yang membuat dirinya merasa kurang percaya diri dan tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Pengalaman tersebut juga membuat informan merasa takut terhadap pandangan dan penilaian orang lain di lingkungan sosialnya. “pernah kak , soalnya dulu pernah kita di buli dan setelah kita lihat komentar di tiktok yang bilang semangat, jangan menyerah dari situ kita mulai percaya diri.”(JN).

Setelah menggunakan TikTok dan melihat berbagai komentar positif dari pengguna lain, informan mulai merasa lebih diperhatikan dan mendapatkan dukungan. Informan mengungkapkan bahwa kata-kata penyemangat, motivasi, serta dukungan yang diberikan oleh pengguna lain memberikan dampak positif terhadap perasaannya. Komentar-komentar tersebut membuat informan merasa bahwa masih ada orang-orang yang peduli dan memberikan semangat secara baik melalui media sosial.

Menurut informan, dukungan yang diterima melalui kolom komentar TikTok sedikit demi sedikit membantu meningkatkan rasa percaya dirinya. Informan menjadi lebih berani dalam mengekspresikan diri, membuat konten, dan tidak terlalu memikirkan perkataan negatif dari orang lain. Selain itu, informan juga memahami bahwa komentar positif dapat menjadi sumber motivasi dan dukungan emosional bagi seseorang yang sedang mengalami rasa kurang percaya diri.

Walaupun demikian, informan tetap berusaha untuk tidak terlalu bergantung pada pendapat orang lain di media sosial. Informan menyadari bahwa rasa percaya diri perlu dibangun dari dalam diri sendiri. Namun, pengalaman memperoleh komentar dan dukungan positif di TikTok menjadi salah satu hal yang membantu informan untuk lebih menghargai diri sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

10. Menurut kamu, apa dampak positif tiktok bagi kehidupan remaja?

Informan AG, mengungkapkan bahwa TikTok memberikan berbagai dampak positif bagi remaja jika digunakan secara bijak dan untuk hal-hal yang bermanfaat. Salah satu manfaat yang dirasakan informan AG adalah TikTok dapat membantu dalam kegiatan belajar dan mencari informasi. Informan AG, menjelaskan bahwa ketika mengalami kesulitan memahami materi yang dicari melalui Google, dirinya sering memanfaatkan TikTok untuk mencari penjelasan tambahan. Hal tersebut karena banyak konten edukasi di TikTok yang disampaikan secara singkat, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh kalangan remaja. “boleh membantu kita belajar jika tidak ada materi di google bisa cari di tiktok, bisa menguntungkan diri sendiri, (contohnya bisa jualan) dan menamba wawasan.”(AG)

Informan menjelaskan bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat digunakan untuk menambah wawasan dan memperoleh berbagai informasi baru. Melalui TikTok, informan dapat mempelajari banyak hal, seperti pendidikan, tips dalam

kehidupan sehari-hari, teknologi, kesehatan, fashion, serta pengetahuan umum lainnya. Informan menilai bahwa penyampaian informasi dalam bentuk video pendek membuat isi konten lebih mudah dipahami sehingga membantu pengguna mendapatkan pengetahuan dengan cara yang lebih menarik. Selain itu, informan mengungkapkan bahwa TikTok juga memberikan manfaat dalam bidang ekonomi dan usaha. Menurut informan, saat ini banyak pengguna memanfaatkan TikTok untuk berjualan maupun mempromosikan produk yang dimiliki. Fitur video dan siaran langsung yang tersedia di TikTok memudahkan pengguna untuk memperkenalkan barang dagangan kepada masyarakat luas. Oleh sebab itu, TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media untuk memperoleh penghasilan tambahan dan mengembangkan usaha.

Informan juga berpendapat bahwa penggunaan TikTok secara positif dapat membantu remaja menjadi lebih kreatif dan memiliki banyak inspirasi baru. Melalui aplikasi tersebut, remaja dapat belajar membuat konten, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan dalam menggunakan media digital. Dengan demikian, informan menilai bahwa TikTok memiliki dampak positif yang cukup besar apabila dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat, seperti belajar, mencari informasi, memperluas wawasan, dan mengembangkan kreativitas maupun usaha pribadi.

11. Apakah tiktok membantu kamu mengekspresikan diri?

Menurut informan S, TikTok membantu dirinya dalam mengekspresikan diri melalui foto maupun video yang diunggah di media sosial. Informan S, mengungkapkan bahwa ketika mengunggah konten di TikTok, dirinya terkadang mendapatkan pujian, komentar positif, dan respon yang baik dari pengguna lain. Hal tersebut membuat informan merasa lebih percaya diri dan lebih nyaman untuk menunjukkan diri di depan orang lain. “ya kalau upload foto atau video terkadang dapat fuji dari saya bisa lebih pede dan dulu saya agak introvert sekarang sudah lumayan ekstrovert.”(S). Informan mengungkapkan bahwa sebelum aktif menggunakan TikTok, dirinya cenderung memiliki sifat introvert dan kurang percaya diri dalam berinteraksi maupun menunjukkan diri di lingkungan sosial. Akan tetapi, setelah mulai sering membuat dan mengunggah konten di TikTok, informan merasa sedikit demi sedikit menjadi lebih berani dalam menyampaikan pendapat, menampilkan kreativitas, serta berkomunikasi dengan orang lain melalui media sosial.

Menurut informan, dukungan serta tanggapan positif dari pengguna TikTok memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap dan rasa percaya dirinya. Informan merasa menjadi lebih terbuka dan tidak terlalu malu ketika berbicara ataupun tampil di depan orang lain. Karena hal tersebut, informan menilai bahwa TikTok cukup membantu dirinya untuk meningkatkan rasa percaya diri dan membuat dirinya menjadi lebih terbuka dibandingkan sebelumnya. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa TikTok menjadi salah satu sarana untuk menyalurkan kreativitas dan memperlihatkan hal-hal yang disukai. Melalui media sosial tersebut, informan merasa memiliki tempat untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas dan nyaman melalui berbagai foto maupun video yang diunggah kepada pengguna lainnya.

12. Apa dampak negative tiktok yang pernah kamu rasakan?

Menurut informan I, dampak negatif yang cukup sering dirasakan selama menggunakan aplikasi TikTok adalah munculnya berbagai konten yang dinilai kurang pantas dan tidak sesuai untuk ditonton oleh remaja. Informan I mengungkapkan bahwa ketika mengakses TikTok, dirinya kerap melihat video yang menampilkan gaya berpakaian terbuka, penggunaan kata-kata yang kurang baik, serta tindakan yang dianggap tidak mencerminkan perilaku positif. Selain itu, konten-konten tersebut sering muncul secara berulang di halaman utama sehingga informan merasa cukup sulit untuk menghindarinya saat menggunakan aplikasi tersebut. “ banyak konten2 yang tdk senono yang sering muncul.”(I)

Informan menyampaikan bahwa keberadaan konten yang dianggap tidak senonoh di aplikasi TikTok membuat dirinya merasa kurang nyaman saat menggunakan media sosial tersebut sebagai sarana hiburan. Informan menjelaskan bahwa jika remaja terlalu sering terpapar konten seperti itu tanpa adanya pengawasan maupun kemampuan untuk membatasi diri, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir, sikap, serta cara berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Informan juga berpendapat bahwa sebagian pengguna TikTok cenderung mengikuti tren yang sedang viral tanpa terlebih dahulu memikirkan dampak baik maupun buruk dari konten yang dilihat atau dibuat. Karena itu, informan menilai bahwa remaja perlu memiliki sikap yang lebih bijaksana dan selektif dalam menggunakan media sosial agar tidak mudah terbawa pengaruh negatif dari berbagai konten yang beredar.

13. Apakah hubungan pertemanan kamu di pengaruhi oleh tiktok?

Menurut informan X, penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh terhadap hubungan pertemanannya. Informan X mengungkapkan bahwa melalui TikTok dirinya dapat bertemu dan berkomunikasi dengan banyak orang baru, termasuk pengguna yang berasal dari berbagai daerah di luar kota. Informan X menjelaskan bahwa interaksi tersebut biasanya bermula dari saling memberikan komentar, bertukar pesan, ataupun karena memiliki ketertarikan yang sama terhadap konten dan tren tertentu di TikTok. Dari interaksi yang awalnya hanya terjadi di media sosial, hubungan komunikasi tersebut kemudian berkembang menjadi lebih dekat dan membuat lingkungan pertemanan informan X semakin luas. “ia karena banyak dapat teman dari luar kota.”(X)

Informan menyampaikan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memberikan kemudahan bagi dirinya dalam membangun hubungan sosial dengan banyak orang, meskipun berasal dari daerah yang berbeda. Informan menjelaskan bahwa melalui TikTok, komunikasi dapat terjalin tanpa adanya batasan jarak maupun wilayah sehingga dirinya lebih mudah mengenal teman-teman baru dari berbagai kota. Selain dimanfaatkan sebagai media hiburan, informan menilai bahwa TikTok juga berfungsi sebagai sarana untuk menambah relasi, berbagi pengalaman, serta menjalin interaksi dengan pengguna lain yang memiliki minat dan ketertarikan yang sama.

14. Bagaimana cara kamu membatasi penggunaan tiktok agar tidak berlebihan.

Menurut informan R, upaya yang dilakukan untuk mengurangi penggunaan aplikasi TikTok secara berlebihan yaitu dengan menggunakan fitur pembatas waktu yang tersedia pada handphone. Informan R menjelaskan bahwa dirinya telah menentukan durasi tertentu dalam

penggunaan perangkat tersebut. Setelah waktu yang sudah diatur selesai, handphone akan otomatis terkunci atau berhenti digunakan meskipun kondisi baterai masih menyala dan belum kehabisan. “saya memasang fitur pembatas penggunaan hp kl sudah jamnya habis akan mati sendiri sekalipun tdk lobet.”(R)

Informan menjelaskan bahwa fitur pembatas waktu tersebut sangat membantu dirinya dalam mengendalikan durasi penggunaan TikTok sehingga tidak digunakan secara berlebihan. Dengan adanya pengaturan waktu tersebut, informan merasa lebih mampu membagi waktu antara menggunakan media sosial dan melakukan aktivitas lain, seperti belajar, beristirahat, serta menjalankan kegiatan sehari-hari. Informan juga berpendapat bahwa cara tersebut cukup efektif untuk mengurangi kebiasaan bermain TikTok terlalu lama sekaligus membantu dirinya agar tidak terlalu bergantung pada media sosial.

15. Menurut kamu, apakah tiktok berpengaruh dalam pembentukan identitas sosial remaja? Jelaskan

Menurut informan U, penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan identitas sosial remaja, khususnya dalam membangun rasa percaya diri. Informan U menjelaskan bahwa setelah aktif menggunakan TikTok, dirinya merasa lebih percaya diri untuk menunjukkan dan mengekspresikan diri di hadapan orang lain. Selain itu, informan U juga mengungkapkan bahwa dirinya tidak lagi terlalu terpengaruh oleh komentar maupun pandangan negatif dari lingkungan sekitar. Melalui pengalaman bermedia sosial di TikTok, informan U mulai menyadari bahwa setiap orang memiliki nilai dan kelebihan masing-masing sehingga tidak perlu merasa minder atau rendah diri karena penilaian orang lain. “ia sangat berpengaruh pada saya karena saya lebih percaya diri, sekarang sudah tidak peduli orang bilang apa yang penting kita di ciptakan Tuhan bukan mereka mau pandang tetapi Tuhan bilang tidak ada yang beda semua sama di mata Tuhan.”(U)

Selain itu, informan mengungkapkan bahwa dirinya sekarang lebih mampu menerima dan menghargai diri sendiri serta merasa lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial. Informan berpendapat bahwa hal yang paling penting adalah bagaimana seseorang dapat menghormati dirinya sebagai ciptaan Tuhan, karena menurut informan setiap manusia memiliki derajat yang sama dan tidak ada yang berbeda di hadapan Tuhan. Oleh sebab itu, informan menilai bahwa penggunaan aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang cukup besar dalam membentuk rasa percaya diri serta identitas sosial dirinya sebagai seorang remaja.

16. Bagaimana pandangan bapak atau ibu mengenai penggunaan media sosial tiktok di kalangan siswa? dan apakah pernah terjadi perubahan perilaku siswa yang di pengaruhi oleh tren atau aktivitas tiktok?

Menurut informan KS, penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila dimanfaatkan secara baik dan digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat. Informan KS mengungkapkan bahwa pada era perkembangan teknologi dan digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan remaja, termasuk para siswa di lingkungan sekolah. Kehadiran aplikasi TikTok menurut informan KS bukan hanya sekadar sebagai media hiburan, tetapi juga dapat dijadikan wadah bagi siswa

untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kreativitas, mengembangkan potensi dan bakat, serta menyampaikan aspirasi maupun pendapat melalui berbagai jenis konten yang mereka buat.

Lebih lanjut, informan KS menjelaskan bahwa banyak siswa memanfaatkan TikTok untuk membuat konten yang bersifat edukatif, membagikan aktivitas keseharian, serta menampilkan kemampuan mereka dalam bidang seni, musik, tarian, dan berbagai kreativitas lainnya. Menurut informan KS, aktivitas tersebut secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, informan KS menilai bahwa media sosial TikTok memiliki manfaat dan sisi positif bagi remaja apabila digunakan secara tepat, bijaksana, dan tetap berada dalam pengawasan yang baik dari orang tua maupun pihak sekolah. “menurut ibu media sosial TikTok dapat menjadi sarana yang baik bagi remaja untuk menyampaikan aspirasi dan bersosialisasi. Namun, penggunaan TikTok oleh remaja tetap perlu mendapatkan pengawasan dari orang tua agar digunakan secara bijaksana dan tidak menimbulkan dampak negatif.”(KS)

Selain itu, informan juga mengungkapkan bahwa perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat remaja saat ini sangat dekat dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut informan, para remaja sekarang dituntut untuk mampu bersosialisasi, mengikuti perkembangan teknologi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan digital yang terus berkembang. Oleh sebab itu, informan menilai bahwa penggunaan media sosial di kalangan remaja merupakan hal yang sudah biasa terjadi pada masa sekarang. Namun demikian, informan menegaskan bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok, tetap perlu mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua maupun pihak sekolah agar siswa tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Informan menjelaskan bahwa peran orang tua sangat diperlukan dalam mengontrol aktivitas anak saat menggunakan media sosial, seperti mengatur waktu penggunaan, memantau konten yang ditonton, serta memberikan pemahaman mengenai penggunaan media sosial yang baik dan bertanggung jawab. Menurut informan, apabila pengawasan tidak dilakukan dengan baik, remaja cenderung mudah meniru perilaku, gaya hidup, dan tren yang belum tentu sesuai dengan usia maupun lingkungan pendidikan mereka.

Terkait dengan perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh tren atau aktivitas di TikTok, informan menjelaskan bahwa dirinya tidak dapat sepenuhnya mengawasi perilaku siswa selama dua puluh empat jam penuh karena sebagian besar waktu siswa berada di luar lingkungan sekolah bersama keluarga dan lingkungan pergaulannya masing-masing. Namun demikian, informan mengungkapkan bahwa perubahan perilaku akibat pengaruh media sosial memang dapat terlihat dalam beberapa aspek kehidupan siswa, terutama dalam cara berkomunikasi, gaya berpakaian, penggunaan bahasa, maupun kebiasaan mengikuti tren yang sedang viral di TikTok. Informan menilai bahwa sebagian siswa terkadang cenderung mengikuti apa yang sedang populer di media sosial agar tidak merasa tertinggal dari teman-teman sebayanya. Akan tetapi, menurut informan, perubahan perilaku tersebut masih dapat diarahkan dan dikendalikan apabila terdapat kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap siswa.

Terkait perubahan perilaku siswa yang dipengaruhi oleh tren maupun aktivitas di TikTok, informan menjelaskan bahwa dirinya tidak dapat mengawasi siswa secara penuh selama dua puluh empat jam karena sebagian besar waktu siswa dihabiskan di luar lingkungan sekolah bersama keluarga dan lingkungan pergaulan mereka. Meskipun demikian, informan menyampaikan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa dapat terlihat dalam beberapa hal, seperti cara berbicara, gaya berpakaian, penggunaan bahasa sehari-hari, hingga kebiasaan mengikuti tren yang sedang viral di TikTok. Menurut informan, beberapa siswa cenderung mengikuti hal-hal yang populer di media sosial agar tidak dianggap ketinggalan oleh teman-teman sebayanya. Namun, informan berpendapat bahwa perubahan perilaku tersebut masih dapat diarahkan ke arah yang lebih baik apabila terdapat kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua dalam melakukan pengawasan serta pembinaan terhadap siswa. “menurut ibu , perubahan perilaku siswa tidak dapat diawasi sepenuhnya selama dua puluh empat jam. Namun, di lingkungan SMP Negeri 17 Manado penggunaan media sosial, khususnya TikTok, telah dibatasi sejak tahun lalu dan pengawasannya dilakukan oleh wali kelas masing-masing.” (KS)

Informan juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah, khususnya di lingkungan SMP Negeri 17 Manado, telah menerapkan aturan terkait pembatasan penggunaan media sosial sejak tahun lalu. Menurut informan, kebijakan tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus mengikuti proses pembelajaran di kelas. Informan menjelaskan bahwa penggunaan telepon genggam dan akses media sosial selama jam pelajaran dibatasi agar tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Selain itu, informan menyampaikan bahwa pengawasan terhadap aktivitas siswa di media sosial juga dilakukan oleh wali kelas melalui pendekatan dan pembinaan secara langsung kepada siswa. Informan menilai bahwa wali kelas memiliki peranan penting dalam memantau perkembangan perilaku siswa, terutama apabila muncul perubahan sikap, menurunnya fokus belajar, maupun perilaku yang dipengaruhi oleh tren di media sosial. Meskipun demikian, informan menegaskan bahwa pihak sekolah tidak sepenuhnya melarang penggunaan TikTok, melainkan lebih mengarahkan siswa agar menggunakan media sosial secara wajar dan tidak mengganggu proses pendidikan maupun pembentukan karakter mereka.

Lebih lanjut, informan berpendapat bahwa TikTok dapat memberikan manfaat positif apabila digunakan secara baik dan tidak berlebihan. Informan menjelaskan bahwa siswa perlu diberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih konten yang bermanfaat serta mengetahui batasan dalam menggunakan media sosial. Dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, guru, serta lingkungan sekolah, informan meyakini bahwa siswa dapat memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan potensi diri tanpa mudah terpengaruh oleh dampak negatif penggunaan media sosial yang tidak terkontrol.

17. Menurut ibu/bapak, apakah siswa menjadi lebih percaya diri atau justru atau kurang percaya diri karena tiktok? dan Apa dampak positif tiktok bagi perkembangan sosial remaja?

Menurut informan WK, keberadaan media sosial TikTok cenderung membuat siswa pada masa sekarang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan generasi

sebelumnya. Informan WK menjelaskan bahwa jika dibandingkan dengan masa remajanya dahulu, siswa saat ini terlihat lebih berani dalam menampilkan diri, mengungkapkan pendapat, serta menjalin komunikasi dengan orang lain.

Menurut informan WK, perkembangan teknologi dan media sosial, khususnya TikTok, memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan rasa percaya diri remaja dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, informan WK juga menyampaikan bahwa banyak siswa saat ini sudah tidak terlalu merasa malu ataupun takut ketika harus berbicara di depan umum, baik di lingkungan sekolah maupun melalui media sosial. Informan WK menilai bahwa media sosial memberikan ruang bagi remaja untuk lebih bebas mengekspresikan diri sehingga mereka menjadi lebih terbiasa untuk tampil, berbicara, dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki..” Menurut ibu, anak-anak zaman sekarang cenderung lebih percaya diri dibandingkan generasi sebelumnya. Ibu menilai bahwa siswa saat ini lebih berani dan leluasa dalam menyampaikan pendapat, termasuk ketika berinteraksi dengan guru di sekolah.” (WK)

Selain itu, informan mengungkapkan bahwa siswa pada masa sekarang cenderung lebih berani dan terbuka dalam menyampaikan ide, pendapat, maupun gagasan mereka, termasuk saat berkomunikasi dengan guru di lingkungan sekolah. Menurut informan, hubungan antara guru dan siswa saat ini lebih terbuka dan komunikatif dibandingkan dengan masa dahulu, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara dan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan. Kondisi tersebut, menurut informan, membuat banyak siswa menjadi lebih aktif serta memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial sehari-hari. Informan juga menilai bahwa TikTok memberikan kesempatan bagi remaja untuk menampilkan kemampuan, bakat, kreativitas, serta karakter diri mereka melalui berbagai konten yang dibuat dan dibagikan di media sosial. Selain itu, dukungan yang diperoleh seperti komentar positif, banyaknya penonton, maupun apresiasi dari teman-teman di media sosial dianggap dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan diri di lingkungan sosial.

Di sisi lain, informan menyampaikan bahwa TikTok juga memberikan dampak positif bagi perkembangan sosial remaja. Menurut informan, penggunaan TikTok membuat remaja menjadi lebih aktif, lincah, dan lebih mudah dalam berkomunikasi, baik secara langsung maupun melalui media digital. Informan menilai bahwa kemampuan komunikasi remaja saat ini cenderung lebih baik karena mereka sudah terbiasa berinteraksi dengan banyak orang di media sosial, termasuk dengan orang-orang dari daerah dan lingkungan yang berbeda. Selain itu, informan juga menjelaskan bahwa media sosial membantu remaja untuk lebih mudah mengetahui perkembangan dunia luar, memperoleh informasi terbaru, serta memahami berbagai tren dan budaya yang sedang berkembang di masyarakat. Menurut informan, hal tersebut membuat remaja menjadi lebih cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan lingkungan sosial di sekitarnya. “kalau dampak positifnya anak-anak lebih lincah dan muda untuk bisa berkomunikasi di internet dalam jangkauan luas mereka muda beradaptasi dengan dunia luar..” (WK)

Informan juga mengungkapkan bahwa kemampuan remaja dalam menggunakan teknologi dan media sosial membuat mereka lebih cepat menyesuaikan diri dengan perkembangan lingkungan digital yang terus berkembang. Menurut informan, anak-anak pada masa sekarang lebih mudah mengikuti perubahan zaman dibandingkan generasi terdahulu karena sejak usia

dini mereka sudah terbiasa menggunakan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, informan berpendapat bahwa TikTok dapat membantu remaja dalam memperluas pergaulan, membangun hubungan sosial, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dengan orang lain dari berbagai lingkungan. Oleh sebab itu, informan menilai bahwa apabila digunakan secara bijaksana dan tetap berada dalam pengawasan orang tua maupun pihak sekolah, TikTok dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial serta meningkatkan rasa percaya diri remaja.

18. Apa saran bapak/ibu agar remaja dapat menggunakan tiktok secara sehat dan positif?

Menurut informan BK, remaja sebaiknya menggunakan TikTok dengan cara yang lebih bijak dan penuh tanggung jawab sehingga penggunaan media sosial dapat memberikan dampak yang baik dalam kehidupan mereka. Informan BK mengungkapkan bahwa remaja perlu mampu mengontrol serta membatasi waktu bermain TikTok agar tidak berlebihan dan tidak menghambat aktivitas penting, seperti belajar, beribadah, membantu orang tua, maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Selain itu, guru juga menekankan pentingnya bagi remaja untuk lebih berhati-hati dalam memilih konten yang ditonton dengan lebih banyak mengikuti konten yang edukatif, kreatif, memberikan motivasi, dan mampu menambah pengetahuan serta wawasan positif bagi diri mereka. “kalau menurut bapak seharusnya remaja dianjurkan untuk menggunakan TikTok dengan lebih bijaksana, seperti mengatur waktu penggunaan media sosial, menonton konten yang bermanfaat, serta menghindari pengaruh tren yang negative.”(BK)

Menurut informan, TikTok dapat digunakan sebagai media yang membantu remaja untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan rasa percaya diri, serta menambah wawasan apabila dimanfaatkan secara tepat dan positif. Namun, informan juga menegaskan bahwa remaja perlu berhati-hati terhadap pengaruh negatif dari berbagai tren maupun konten yang tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Karena itu, informan berharap agar remaja mampu menggunakan TikTok dengan sehat dan bijaksana, tetap memprioritaskan pendidikan, menjaga sikap dan perilaku, serta mempertahankan hubungan sosial yang baik dengan keluarga, teman, dan lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki peran dalam pembentukan identitas sosial remaja. TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mengekspresikan diri, membangun hubungan sosial, mengikuti tren, dan memperoleh pengakuan melalui likes, komentar, dan followers.

Penggunaan TikTok dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan. Remaja cenderung mengikuti tren dan aktivitas yang dilakukan teman sebaya agar dapat menyesuaikan diri dan tetap diterima dalam kelompok sosialnya. Hal ini terlihat dari perubahan dalam cara berpakaian, berbicara, berkomunikasi, dan membuat konten.

TikTok juga memberikan pengaruh terhadap rasa percaya diri. Respons positif dari pengguna lain dapat membuat remaja merasa dihargai dan lebih berani menampilkan dirinya.

Selain itu, aktivitas di TikTok membantu sebagian remaja menjadi lebih terbuka dan mudah berkomunikasi dengan orang lain.

Di sisi positif, TikTok dapat membantu remaja memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas, memperluas pertemanan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Namun, penggunaan berlebihan dan paparan konten negatif dapat memengaruhi perilaku, pola pikir, serta mengurangi waktu belajar dan interaksi langsung.

Dengan demikian, TikTok memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan identitas sosial remaja. Pengaruh tersebut sangat bergantung pada cara penggunaan media sosial. Karena itu, diperlukan peran orang tua, guru, dan sekolah dalam memberikan pengawasan dan pemahaman agar TikTok digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian terhadap 20 siswa kelas VII.4 SMP Negeri 17 Manado, terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan, seluruh informan merupakan pengguna aktif TikTok. Mereka mulai menggunakan TikTok pada periode 2019-2023 dan umumnya memanfaatkannya untuk hiburan, mencari informasi, mengikuti tren, berkomunikasi, serta mengekspresikan diri.

Dari 20 informan, 12 mengikuti tren velocity dan 8 mengikuti tren lainnya. Sebanyak 15 siswa menggunakan TikTok sekitar 3-5 jam per hari, sedangkan 5 siswa menggunakannya dalam waktu yang lebih lama.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa TikTok berpengaruh terhadap cara remaja menampilkan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Siswa mengikuti tren, membuat konten, serta memperoleh respons berupa likes, komentar, dan followers. Respons positif dapat meningkatkan rasa percaya diri, sedangkan pengaruh TikTok juga terlihat dalam gaya berpakaian, penggunaan bahasa, dan cara bergaul. Namun, tidak semua siswa mengikuti tren atau meniru kreator karena sebagian tetap berusaha mempertahankan jati dirinya.

TikTok memberikan berbagai manfaat, seperti membantu belajar, menambah informasi, mengembangkan kreativitas, memperluas pertemanan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Di sisi lain, penggunaan yang berlebihan dan paparan konten negatif dapat mengganggu waktu belajar, istirahat, serta memengaruhi perilaku dan pola pikir remaja.

Berdasarkan keterangan pihak sekolah, TikTok dapat memberikan pengaruh positif apabila digunakan secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dari orang tua dan sekolah, pembatasan waktu penggunaan, serta pemilihan konten yang sesuai agar TikTok dapat mendukung perkembangan sosial dan pembentukan identitas remaja secara positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, TikTok memiliki peran penting dalam pembentukan identitas sosial remaja. TikTok tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana mencari informasi, mengikuti tren, berkomunikasi, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan sosial.

Penggunaan TikTok banyak dipengaruhi oleh teman sebaya dan lingkungan sosial. Melalui konten, tren, serta interaksi berupa likes, komentar, dan followers, remaja dapat membentuk

citra diri dan memperoleh pengakuan sosial. Respons positif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian dalam berinteraksi.

TikTok memberikan dampak positif berupa peningkatan kreativitas, wawasan, kemampuan komunikasi, serta perluasan pertemanan. Namun, penggunaan berlebihan dan paparan konten negatif dapat memengaruhi perilaku, pola pikir, waktu belajar, dan interaksi langsung.

Dengan demikian, TikTok dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan identitas sosial remaja, tergantung pada cara penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua, guru, dan sekolah dalam memberikan pengawasan dan arahan agar remaja menggunakan TikTok secara bijak, sehat, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Remaja

Diharapkan menggunakan TikTok secara bijak, mengatur waktu penggunaan, memilih konten yang positif, dan tidak mudah mengikuti tren yang berdampak buruk.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan melakukan pengawasan dan memberikan pendampingan kepada anak dalam menggunakan TikTok, terutama dalam mengatur waktu dan memilih konten.

3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan memberikan edukasi dan bimbingan kepada siswa mengenai penggunaan media sosial yang sehat serta meningkatkan kesadaran terhadap dampak positif dan negatif TikTok.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan remaja agar tidak terlalu bergantung pada media sosial dalam mencari pengakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhila, Y. G. (2023). Pengaruh Media Sosial TikTok sebagai Pembentuk Identitas Remaja Generasi Z. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Afifah, Nadia, and Septi Kuntari. "Peran media sosial dalam pembentukan identitas sosial gen z di aplikasi TikTok dan Instagram." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4.3 (2025)
- Arkham, Ahmad, et al. "Fenomena FYP TIKTOK Terhadap Pembentukan Identitas Remaja." *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik* 3.2 (2026): 10-15.
- Amalia, Amalia, et al. "Pendidikan karakter dan teknologi: Pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan karakter remaja." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Azzahra, Mahnum Elbah, et al. "Pengaruh media sosial terhadap komunikasi antarbudaya remaja: Studi kasus di tiktok." *Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital* 2 (2025)
- Aulady, Fakhris, and Sugeng Harianto. "Pertukaran sosial dalam hubungan pertemanan remaja Desa Winong melalui media sosial." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 8.2 (2022): 220-229.
- Ayun, Primada Qurrota. "Fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas." *Jurnal Channel* 3.2 (2015): 1-16.
- Annisa, A. S. A. N., Yuliadi, I., & Nugroho, D. (2020). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Whatsapp Pada Mahasiswa Kedokteran 2018.

- Blau, P. M. (1964). *Pertukaran dan Kekuasaan dalam Kehidupan Sosial*.
- Christian Montag, Haiyang Yang, & Jon D. Elhai. (2021). *Psikologi Penggunaan TikTok: Tinjauan Awal Berdasarkan Temuan Empiris*
- Chandra Kusuma, D. N. S., & Oktavianti, R. (2020). *Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi Tiktok)*.
- Desyana, C. (2015). *Indonesia Menjadi Pengguna Path Terbesar di Dunia*
- Fauziah, Y. R. (2019). *Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi TikTok di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Hartawan, E., Liu, D., Handoko, M. R., Evan, G., & Widjojo, H. (2021). *Pengaruh Iklan Di Media Sosial Instagram Terhadap Minat Beli Masyarakat Pada E-Commerce*.
- Jing Zeng, Crystal Abidin, & Mike S. Schäfer. (2021). *Perspektif Penelitian tentang TikTok dan Aplikasi Pendahulunya*.
- Jecky, R. E. (2019). *Pengaruh Iklan Media Elektronik dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*. BIMA: Journal of Business and Innovation Management,
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2013). *Penggunaan internet internet di Indonesia capai 63 juta orang*
- Kusumawati, Rani, Ngatmin Abbas, and Aulia Azizah. "Peran keluarga dan teman sebaya dalam membentuk identitas sosial." *JSPH: Jurnal Sosial Politik Humaniora*
- Lukman, A. (2014). *Perilaku Penggunaan Internet Remaja Indonesia: Studi Kominfo-UNICEF*.: <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/anak-dan-internet>
- McLeod, S. (2024). *Pengaruh Sosial (Social Influence)*. Simply Psychology. Diakses dari <https://www.simplypsychology.org/social-influence.html>
- Mokos, I. E., & Salehudin. (2025). *Konstruksi Identitas Diri Remaja di Media Sosial: Analisis Konsep Dramaturgi Erving Goffman*.
- Muttaqien, Priya Falaha. "Kajian Literatur Sistematis Teori Pertukaran Sosial Dalam Hubungan Dua Arah." *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*
- Nurlela, Andi, Atma Ras, and Musrayani Usman. "Dampak media sosial terhadap pembentukan identitas sosial anak di era digital: Sebuah tinjauan sosiologis di kota Makassar." *Jurnal Neo Societal* 9.4 (2024): 185-194.
- Panji, A. (2014). *Hasil Survei Pemakaian Internet Remaja Indonesia*.
Link: <https://tekno.kompas.com>
- Purnamawati, Nafila, Medhy Aginta Hidayat, and Sri Wahyuningsih. "TikTok, identitas sosial dan stereotip negatif etnik Madura di kalangan Gen-Z." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*
- Pratiwi, M. (2020). *Media Sosial sebagai Sarana Interaksi dan Komunikasi Virtual*.
- Putri, N. L. M. M. D. (2025). *Pembentukan Identitas Generasi Z Melalui Platform TikTok*
- Putri, A., & Nasril. (2023). *Pengaruh Media Sosial terhadap Pembentukan Identitas Diri Remaja di Indonesia*
- Padil, Rohman, and Achmad Zainal Arifin. "Tinjauan Perspektif Psikologi Sosial terhadap Dampak Sosial Media Dalam Membentuk Identitas Sosial Remaja." *Al-Ihsan: Journal of Islamic Guidance and Counseling* 1.2 (2024): 48-53.

- Rosmalina, A., & Khaerunnisa, T. (2021). Penggunaan Media Sosial dalam Kesehatan Mental Remaja. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 49.
- Richadinata, K. R. P., & Surya Astitiani, N. L. P. (2021). Pengaruh Iklan Sosial Media Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Lingkungan Universitas Bali Internasional. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*,
- Regita, E., Nabilah, L., & Marsuki, N. R. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Persepsi Diri dan Pembentukan Identitas Remaja di Indonesia.
- Rakanda, D. R., Rochayanti, C., & Arofah, K. (2020). Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Generasi Z. *Paradigma: Jurnal Masalah Sosial, Politik, Dan Kebijakan*,
- Putri, M., Fitri, W., Nasril, N., & Elvina, S. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Identitas Diri Remaja. *Al Munir: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.
- Profil SMP Negeri 17 Manado. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Pande, J. E. (2025). Informasi sejarah pendirian dan perkembangan awal SMP Negeri 17 Manado. Dokumentasi sekolah dan wawancara pribadi.
- Pratama, B. A., & Sari, D. S. (2020). Dampak Sosial Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Berupa Sikap Apatitis di SMP Kabupaten Sukoharjo.
- Sakti, O. R. (2025). Pengaruh Media Sosial TikTok dalam Pembentukan Identitas Diri di Kalangan Generasi Z. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Saryuti, Saryuti, and Haerani Nur. "Identitas di Era Maya: Pencarian Jati Diri Remaja dalam Labirin Media Sosial." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2.02 (2025): 13-23.
- Salsabila, A. (2023). Identitas Diri Remaja Perempuan Perkotaan di Media Sosial TikTok
- Tajfel, H., & Turner, J. C. (1979). Sebuah Teori Integratif tentang Konflik Antarkelompok. Dalam W. G. Austin & S. Worchel (Ed.), *Psikologi Sosial Hubungan Antarkelompok* (hlm. 33-47). Monterey, California: Brooks/Cole.
- Tajfel, H. (1982). *Identitas Sosial dan Hubungan Antarkelompok*. Cambridge: Cambridge University Press
- Tunggaldjaja, M. (2015). Fenomena Penggunaan Fitur Repath pada Media Sosial Path.
- Turner, J. C., Hogg, M. A., Oakes, P. J., Reicher, S. D., & Wetherell, M. S. (1987). *Menemukan Kembali Kelompok Sosial: Teori Kategorisasi Diri*. Oxford: Basil Blackwell.
- UNICEF Indonesia. (2014). *Anak dan Internet: Hasil Survei Nasional Penggunaan Internet pada Anak dan Remaja di Indonesia*.